

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya maka dapat diambil simpulan:

1. waktu tunggu pelayanan obat farmasi rawat jalan di IFRS PKU Muhammadiyah Bantul sebagai berikut :
  - a. Waktu tunggu pelayanan baik resep non racikan maupun racikan didapatkan rata-rata waktu 39,23 menit
  - b. Waktu terlama pelayanan mencapai 54,08 menit, sedangkan waktu tercepat pelayanan 19,04
  - c. Titik lamanya waktu tunggu pelayanan resep terlihat pada proses *delay* sebelum pemberian obat (konseling) yaitu 9.32 menit. Adanya komponen delay yang berkontribusi besar menyebabkan proses menjadi lama. *Delay* disebabkan antara lain kurangnya petugas.
2. Karakteristik model antrian IFRS PKU Muhammadiyah Bantul
  - a. Model antrian yang terbaik untuk IFRS PKU Bantul adalah  $(M/M/2):(GD/\infty/\infty)$

- b. Kinerja sistem antrian IFRS Pku Muhammadiyah Bantul dengan penambahan petugas: probabilitas tidak ada pelanggan ( $P_0$ ) adalah 3,09%. Rata-rata jumlah pelanggan dalam sistem ( $L$ ) adalah 16.15 orang dan rata-rata jumlah pelanggan dalam antrean menunggu dilayani ( $L_q$ ) adalah 14,27 orang. Rata-rata waktu yang dihabiskan dalam sistem ( $W$ ) adalah 0.3436 jam dan rata-rata waktu yang dihabiskan dalam antrean untuk menunggu dilayani ( $W_q$ ) adalah 0.3036 jam. Tingkat kesibukan pegawai adalah 94%.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu tunggu pelayanan resep
  - a. SDM
  - b. Sarana Prasarana
  - c. Jam sibuk Pelayanan

## **B. Saran**

1. Untuk Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul

Waktu tunggu pelayanan obat di instalasi farmasi rawat jalan khususnya obat racikan, masih belum mencapai indikator waktu tunggu IFRS PKU Muhammadiyah Bantul. Dikarenakan kurang stabilnya, antara laju kedatangan pasien dengan jumlah yang

dapat dilayani. Maka diharapkan bagian manajemen harus lebih memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengkaji ulang jumlah sumber daya manusia yang tersedia saat ini, terutama pada shift saat pelayanan sibuk.
  - b. Saat pelayanan mencapai kondisi maksimum untuk mengatasi masalah antrian Kepala Instalasi Farmasi dapat memberikan tugas tambahan kepada petugas penyerahan obat ke bagian penyiapan obat.
  - c. Mengupayakan perbaikan atau pembenahan terhadap sarana prasarana khususnya *layout* ruangan farmasi rawat jalan,
  - d. Pergantian rak penyimpanan obat dengan
  - e. Melakukan koordinasi dengan dokter atau poliklinik mengenai jadwal praktek.
2. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar meneliti waktu tunggu di farmasi rawat jalan dan dibandingkan dengan farmasi rawat inap di rumah sakit lainnya.

### **C. Kekuatan dan kelemahan penelitian**

#### **1. Kekuatan penelitian**

Kekuatan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan *depth interview* dan observasi sehingga data yang dihasilkan valid.
  - b. Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan 2 metode sehingga dapat menilai serta melihat dari setiap metodenya.
  - c. Proses pengumpulan data yang dilakukan selama 1 bulan sehingga dapat menilai waktu tunggu pelayanan farmasi rawat jalan di rumah sakit.
2. Kelemahan penelitian

Kelemahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tingginya aktivitas pelayanan ditambah dengan kurang luasnya ruangan, membuat peneliti kurang leluasa mengamati setiap proses pelayanan